



**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN ASSET GROWTH RATIO TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PT. MAYORA INDAH TBK.
PERIODE 2019-2023**

*(THE EFFECT OF RETURN ON ASSET AND ASSET GROWTH RATIO ON DIVIDEND
PAYOUT RATIO AT PT. MAYORA INDAH TBK.
PERIOD 2019-2023)*

Putri Hayatun Novah¹, Diana², dan Akhmad Aspiannor³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin

Email: putrihyn09@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine and analyze how the return on asset partially affects the dividend payout ratio at PT. Mayora Indah Tbk., to determine and analyze how the asset growth ratio partially affects the dividend payout ratio at PT. Mayora Indah Tbk., to determine and analyze how the return on asset and asset growth ratio simultaneously affect the dividend payout ratio at PT. Mayora Indah Tbk. The population in this study is all financial reports of PT. Mayora Indah Tbk for the period 2019-2023 quarter. The sample used includes the entire population, with a total this type of research is quantitative research using statistical analysis with multiple linear regression equations with an F test of 10,126 and a t test for the return on asset of (-) 3,512 while the t test for asset growth ratio is 2,560. Based on the results of this study, it is known that the return on asset partially has a significant effect on the dividend payout ratio at PT. Mayora Indah Tbk for the period 2019-2023. The asset growth ratio partially has a significant effect on the dividend payout ratio at PT. Mayora Indah Tbk for the period 2019-2023. The return on asset and asset growth ratio simultaneously affect the dividend payout ratio at PT. Mayora Indah Tbk for the period 2019-2023.

Keywords: *Return On Asset, Asset Growth Ratio, and Dividend Payout Ratio*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk., untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *asset growth ratio* secara parsial terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk., untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *return on asset* dan *asset growth ratio* secara simultan terhadap *dividend payout Ratio* pada PT. Mayoran Indah Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2019-2023 per triwulan. Sampel yang digunakan mencakup seluruh populasi, total sampel yang digunakan dalam 5 periode tersebut adalah 20 sampel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik dengan persamaan regresi linier berganda dengan uji F sebesar 10,126 dan uji t *return on asset* sebesar (-) 3,512 sedangkan uji t *asset growth ratio* sebesar 2,560. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2019-2023. *asset growth ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2019-2023. *return on asset* dan *asset growth ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2019-2023.

Kata Kunci: *Return On Asset, Asset Growth Ratio, and Dividend Payout Ratio*



PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, investasi saham semakin menarik bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan go-public di Indonesia. Investor sering kali melihat harga saham sebagai indikator yang baik mengenai kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan. Jika perusahaan berpendapat bahwa prospek masa depan membaik, pendapatan dan arus kasnya meningkat maka pasar akan bereaksi positif terhadap pengumuman kenaikan dividen. Sebaliknya, jika perusahaan menilai prospek masa depannya menurun, maka perusahaan akan mengurangi pembayaran dividen dan pasar akan bereaksi negatif terhadap pengumuman tersebut.

Investor memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan pengembalian yang berupa capital gain dan dividen. Capital gain adalah selisih harga beli dan harga jual saham, sedangkan dividen merupakan distribusi laba bersih perusahaan kepada investor. Investor jangka panjang cenderung lebih menyukai dividen yang dianggap lebih stabil dibandingkan capital gain yang cenderung fluktuatif. Para investor mengharapkan dividen yang tinggi atau stabil dari tahun ke tahun. Untuk mengurangi risiko, investor membutuhkan informasi yang relevan, termasuk kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan, sehingga investor di pasar modal menunggu keluarnya laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Pembagian dividen merupakan keputusan keuangan penting bagi perusahaan, terutama untuk perusahaan publik. Kebijakan dividen yang stabil dan berkelanjutan diukur melalui dividend payout ratio menunjukkan persentase keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen (Riyanto, 1995:266). Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, semakin kecil jumlah laba yang ditahan. Laba yang ditahan dalam jumlah kecil dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika laba yang ditahan semakin besar, rasio pembayaran dividen akan menjadi lebih kecil. Rasio pembayaran dividen yang rendah dapat memberikan sinyal negatif dan memicu reaksi negatif dari para investor.

Faktor utama yang mempengaruhi pembayaran dividen adalah pertumbuhan aset (*asset growth*). Perusahaan biasanya lebih memilih menyimpan laba mereka daripada membayarkannya. Oleh karena itu, jika pertumbuhan aset (*asset growth*) meningkat maka laba yang dikumpulkan juga meningkat, sehingga dividen yang dibayarkan semakin rendah (Riyanto, 1995:268). Namun pertumbuhan aset (*asset growth*) yang cepat juga dapat mengurangi jumlah pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen, karena perusahaan fokus pada penggunaan modal untuk ekspansi dibandingkan pembagian keuntungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyeimbangkan pertumbuhan aset (*asset growth*) dengan kebijakan dividen agar keinginan perusahaan untuk berkembang tidak mempengaruhi kepentingan pemegang saham.

Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan efektivitas pengelolannya. Rasio profitabilitas digunakan untuk membandingkan item dalam laporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh laba dari penjualan dan investasi. Tujuan analisis ini adalah untuk mengamati perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, baik penurunan maupun peningkatan, serta mengetahui penyebab perubahan tersebut. Hasilnya dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen (Kasmir, 2009:196). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio, salah satunya adalah *return*



on asset yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari seluruh asetnya. Nilai *return on asset* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena investasi pada aset meningkat, sehingga pemegang saham dapat menggunakan indikator ini untuk mengukur keuntungan dan dividen perusahaan. Peningkatan *return on asset* memungkinkan perusahaan membagikan lebih banyak dividen kepada pemegang saham.

LANDASAN TEORI

Return On Asset

Return on asset adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya, membantu pengambilan keputusan di masa depan. Aset yang digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah kekayaan perusahaan dari modal sendiri atau modal lain yang mendukung operasional. *Return on asset* menilai apakah perusahaan memperoleh return yang sebanding dengan aset yang dikelolanya.

Menurut Hery (2018:193), pengembalian aset atau *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan suatu aset terhadap laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan dana yang diinvestasikan pada total aset.

Menurut Munawir (2014:89) ada dua faktor yang mempengaruhi *return on asset*, yaitu: 1. Turnover dari Operating Asset, yaitu kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk keperluan operasional. Operating Asset adalah selisih antara penjualan perusahaan dan total aset. 2. Profit margin, yaitu jumlah laba operasional yang tertera pada persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari penjualannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *return on asset* merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Asset Growth

Aset adalah aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki semakin banyak pula laba operasional yang dapat dihasilkan suatu perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan laba operasional akan meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2013), *asset growth* (pertumbuhan aset) diartikan sebagai perubahan total aset yang terjadi setiap tahunnya. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan laba operasional akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. *Asset growth* merupakan persentase perubahan aset suatu perusahaan dibandingkan dengan aset pada tahun sebelumnya.

Peningkatan pertumbuhan sangat diharapkan oleh pihak eksternal dan internal perusahaan, karena pertumbuhan yang positif menunjukkan semakin positifnya kemajuan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pihak luar perusahaan. Dari sudut pandang investor, perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan yang baik dianggap menguntungkan, sehingga investor akan mengharapkan laba atas investasi yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan aset (*asset growth*) yang baik juga dinilai lebih menarik oleh investor karena berpotensi

menghasilkan keuntungan di masa depan. Namun, semakin tinggi pertumbuhan aset (*asset growth*), maka semakin besar pula kebutuhan pendanaan perusahaan, sehingga perusahaan yang tumbuh cepat cenderung mengandalkan utang dibandingkan modal internal untuk membiayai pertumbuhannya.

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dengan laba bersih perusahaan. Pada dasarnya rasio ini mengukur persentase dari laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Beberapa perusahaan membagikan seluruh pendapatannya sebagai dividen, ada pula yang hanya membagikan sebagian saja, dan ada pula yang tidak membagikan dividen.

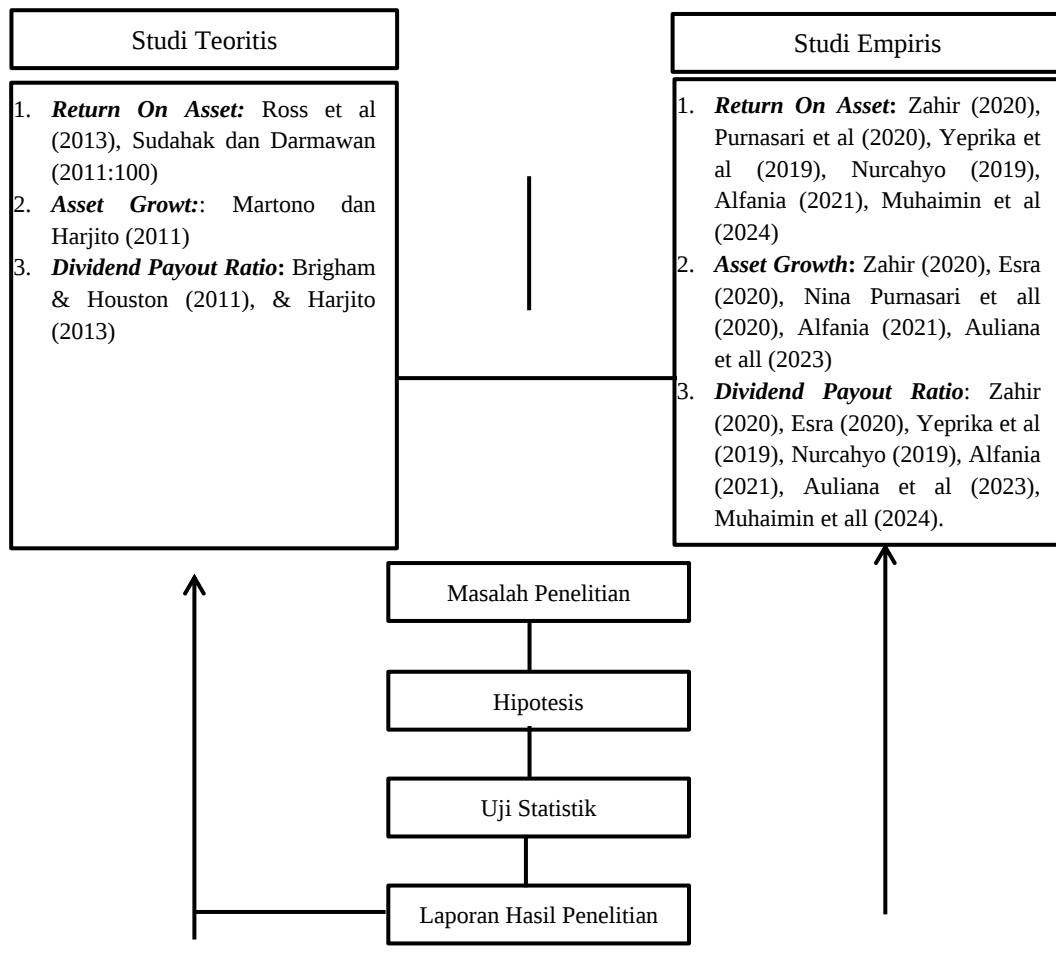
Menurut Hery (2018:45), *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham, yang menunjukkan seberapa besar laba dari setiap lembar saham dibagikan untuk dividen. Rasio ini sering digunakan untuk memutuskan kebijakan dividen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka semakin rendah pula jumlah dana yang dapat diinvestasikan kembali pada perusahaan tersebut, yang berarti dapat menghambat pertumbuhan perusahaan.

Menurut Pradana (2014) banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pembagian dividen kepada pemegang saham. Faktor-faktor tersebut adalah: 1. Dana yang dibutuhkan perusahaan. 2. Posisi likuiditas perusahaan. 3. Kemampuan perusahaan untuk meminjam. 4. Posisi solvabilitas perusahaan. 5. Penilaian terhadap nilai informasi dividen. 6. Pengendalian perusahaan. 7. Rencana ekspansi. 8. Stabilitas laba. 9. Karakteristik pemegang saham. 10. Batasan yang diatur dalam perjanjian dengan kreditur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka semakin rendah pula jumlah dana yang dapat diinvestasikan kembali pada perusahaan tersebut, yang berarti dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Salah satu tugas utama dari financial manager adalah menentukan pembagian laba bersih setelah pajak atau penghasilan untuk pembayaran dividen di satu sisi dan untuk laba ditahan di sisi lain, bila keputusan ini mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Proses Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka dapat dikemukakan suatu kerangka proses berpikir dengan mempertimbangkan studi teoritis dan studi empiris sebagai berikut:



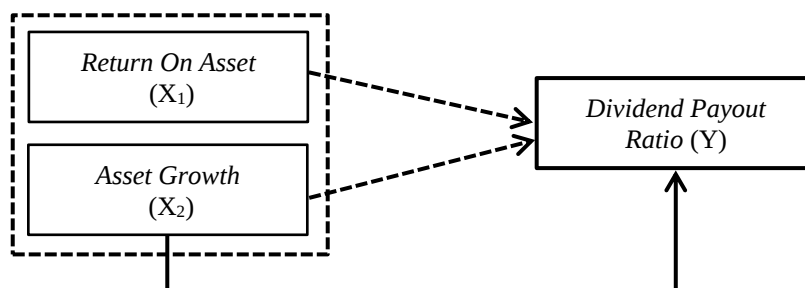
Gambar 1
Kerangka Proses Berpikir

Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa kerangka berpikir pada penelitian ini disusun berdasarkan kajian teoritis maupun empiris yang menghasilkan gep tersebut diangkat menjadi masalah penelitian dan variabel tersebut adalah:

1. Sebagai variabel bebas (independen) yaitu *Return On Asset* (X_1) dan *Asset Growth* (X_2).
2. Sebagai variabel terikat (dependen) yaitu *Dividend Payout Ratio* (Y)

Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019), kerangka konseptual adalah hasil kombinasi dari pengaturan variabel dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Variabel-variabel dalam studi ini, seperti Return On Asset (X_1) dan Asset Growth (X_2), dipertimbangkan sebagai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Y), yang diilustrasikan dalam kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 2
Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > : Secara Parsial
—————> : Secara Simultan

Hipotesis

- H1: Return on asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2019-2023.
H2: Asset growth secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2019-2023.
H3: Return on asset dan asset growth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *return on asset* (X_1) dan *asset growth* (X_2) terhadap *dividend payout ratio* (Y) di PT. Mayora Indah Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum data dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2019-2023, yang disajikan dalam laporan keuangan triwulan. Data tersebut dapat diakses secara online melalui situs www.mayoraindah.co.id. Penelitian ini akan berlangsung dari bulan Februari hingga bulan Juli 2024.

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum data dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2019-2023, yang disajikan dalam laporan keuangan triwulan. Data tersebut dapat diakses secara online melalui situs www.mayoraindah.co.id. Penelitian ini akan berlangsung dari bulan Februari hingga bulan Juli 2024.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional dari setiap variabel digunakan untuk untuk menjelaskan variabel-variabel yang diidentifikasi, guna meningkatkan pemahaman dalam penelitian ini. Operasional variabel dirancang untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai acuan untuk menggambarkan masalah yang akan diungkap. Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Return On Asset</i> (X ₁)	Menurut Hery (2018:193), <i>return on asset</i> merupakan laporan yang menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu aset terhadap laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah atau dana yang diinvestasikan dalam total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
<i>Asset Growth</i> (X ₂)	Menurut Martono dan Harjito (2013), <i>asset growth</i> (pertumbuhan aset) diartikan sebagai perubahan total aset yang terjadi setiap tahunnya. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.	$\frac{\text{Total Asset } (n) - \text{Total Asset } (n - 1)}{\text{Total Asset } (n - 1)}$
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	Menurut Hery (2018:45), <i>Dividend Payout Ratio</i> adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dividen per saham terhadap laba per saham, yang menunjukkan seberapa besar laba setiap saham yang dibagikan untuk dividen. Rasio ini sering digunakan untuk membantu memutuskan kebijakan dividen.	$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$

(Data diolah, tahun 2024)

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang menunjukkan besaran dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan, baik yang diaudit maupun tidak diaudit dari perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu penentuan sampel jika seluruh anggota populasi yang dijadikan sampel mempunyai jumlah populasi yang relatif kecil atau kurang dari 30. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan mencakup seluruh populasi, yaitu seluruh laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2019-2023 per triwulan. Total sampel yang dikumpulkan selama 5 tahun terakhir adalah 20 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber informasi, seperti dokumen penting, situs web, dan sebagainya. metode yang digunakan adalah mengumpulkan ringkasan laporan keuangan (*annual report*) PT. Mayora Indah Tbk periode 2019-2023, yang kemudian dijabarkan dalam laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan di situs web www.mayoraindah.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang dikumpulkan mencakup berbagai laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui rasio keuangan sebagai sumber data yang mendukung penelitian, seperti data laporan keuangan dan dividen tunai dari PT. Mayora Indah Tbk periode 2019-2023.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan model regresi linier yang variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Model ini sangat berguna untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen yang sedang diuji. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (*Dividend Payout Ratio*)

a : Konstanta

b₁ : Koefisien Variabel X₁

X₁ : *Return On Asset (Return On Asset)*

b₂ : Koefisien Variabel X₂

X₂ : *Asset Growth*

e : Residual

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas, digunakan untuk menilai apakah residual dalam regresi berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, uji statistik menjadi tidak valid terutama untuk sampel kecil.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas,, tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas (independen) suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *variance* residual antara observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menilai apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka masalah ini disebut dengan autokorelasi (Ghozali, 2016).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai apakah koefisien regresi suatu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), uji t bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai α kurang dari 0,05 maka hipotesis yang diterima menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai α lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Uji ini didasarkan pada kriteria tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka model penelitian dianggap valid (Ghozali, 2016).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Jika nilai R^2 yang diperoleh mendekati satu, maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dianggap semakin besar. Secara umum, nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
<i>Return On Asset</i>	6.15	3.23	20
<i>Asset Growth</i>	1.65	3.70	20
<i>Dividend Payout Ratio</i>	79.30	74.46	20

(Data diolah, tahun 2024)

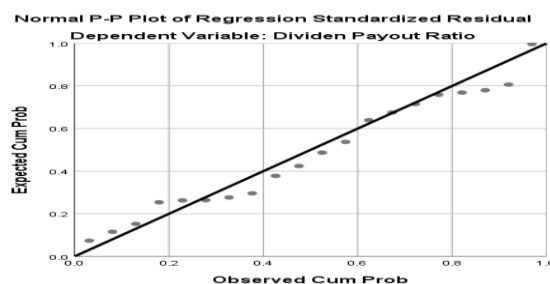
Berdasarkan pengujian analisis deskriptif pada tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen *return on asset* memiliki nilai mean sebesar 6,15 dan nilai standar deviasi sebesar 3,23. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa data variabel *return on asset* baik dikarenakan data memiliki variasi yang lebih sedikit.

2. Variabel dependen *asset growth* memiliki nilai mean sebesar 1,65 dan nilai standar deviasi sebesar 3,70. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan bahwa data variabel *asset growth* kurang baik dikarenakan data tersebut bersifat heterogen atau bervariasi.
3. Variabel independen sebesar *dividend payout ratio* memiliki nilai mean 79,30 dan nilai standar deviasi sebesar 74,46. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa data variabel *dividend payout ratio* baik dikarenakan data memiliki variasi yang lebih sedikit.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 3

Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

(Data diolah, tahun 2024)

Berdasarkan Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas ini terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan berdistribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Koefisien Korelasi Antar variabel Bebas

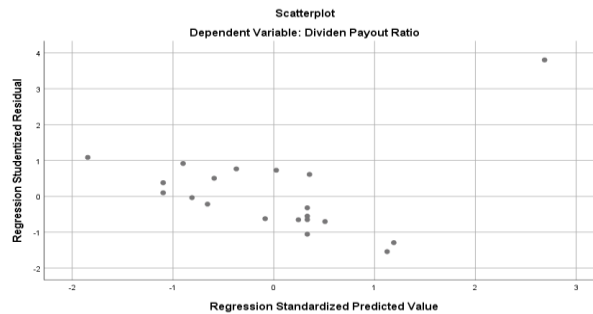
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Asset	.995	1.005
	Asset Growth	.995	1.005

(Data diolah, tahun 2024)

Melihat dari hasil pada tabel 3 Hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen bernilai total X_1 sebesar 0,995 dan total X_2 sebesar 0.995. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal sama yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai total X_1 sebesar 1,005 dan total X_2 sebesar 1,005. Merujuk hasil

perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4

Grafik Scatterplot

(Data diolah, tahun 2024)

Berdasarkan grafik Scatterplot di gambar 4 terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.544	.490	53.17581	1.776

a. Predictors: (Constant), Asset Growth, Return On Asset

b. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

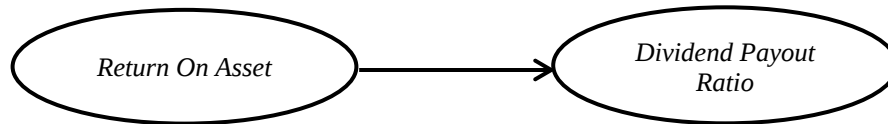
(Data diolah, tahun 2024)

Nilai dU dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan K (2) dan N (20) dengan signifikansi 5%, maka didapat $dU (1,537) < \text{Durbin Watson} (1,776) < 4-dU (2,463)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

a. *Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*



Gambar 5

Konstelasi Variabel *Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*

(Data diolah, tahun 2024)

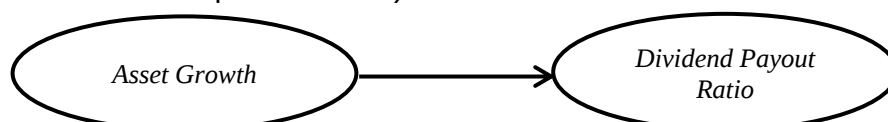
Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 25 yang termuat dalam analisis regresi di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX_1 + e \\
 Y &= 165,189 + (- 13,966 X_1) + e_i \\
 t_{hitung} &= -3,325 & t_{tabel} &= 2,120 \\
 S &= 4,317 \\
 sig &= 0,005 \\
 R &= 0,606 & R^2 &= 0,368
 \end{aligned}$$

Berdasarkan konstelasi pada gambar 4.4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 165.189 menunjukkan bahwa jika variabel *return on asset* (X_1) adalah 0, maka *dividend payout ratio* (Y) nilainya 165.189. dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *dividen payout ratio* dianggap tetap.
- Koefisien regresi variabel *return on asset* menyatakan bahwa setiap penambahan variabel return on asset sebesar 1 satuan, maka *dividend payout ratio* mengalami penurunan sebesar 13,966 dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap.
- Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* sebesar $0,005 < 0,05$ dan hasil t_{hitung} sebesar -3,325 dan jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,120 dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berarti variabel *return on asset* dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
- Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,368, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 36,8% variabel *return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* secara parsial dan sisanya sebesar 63,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. *Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio*



Gambar 6

Konstelasi Variabel *Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio*

(Data diolah, tahun 2024)

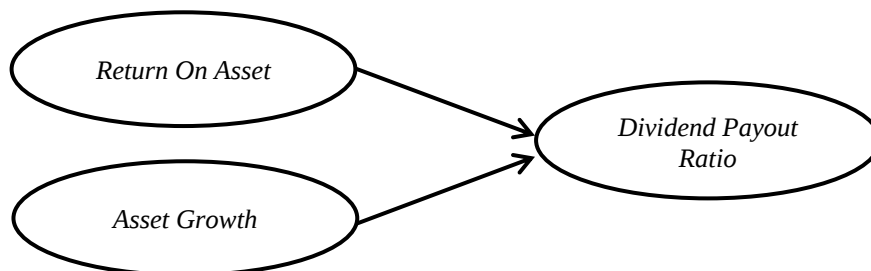
Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 25 yang termuat dalam analisis regresi di bawah ini:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX_2 + e \\ Y &= 64,006 + 9,269 + e \\ t_{hitung} &= 2,560 & t_{tabel} &= 2,120 \\ S &= 4,206 \\ sig &= 0,020 \\ R &= 0,416 & R^2 &= 0,213 \end{aligned}$$

Berdasarkan konstelasi pada gambar 4.5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 64,006 menunjukkan bahwa jika variabel *asset growth* (X_2) adalah 0, maka *dividend payout ratio* nilainya adalah 64,006. Dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.
- Koefisien regresi variabel *asset growth* menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *asset growth* sebesar 1 satuan, maka *dividend payout ratio* mengalami peningkatan sebesar 9,269. Dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap.
- Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *asset growth* sebesar $0,020 < 0,05$ dan hasil t_{hitung} sebesar 2,560 dan jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,120 dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berarti variabel *asset growth* dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
- Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,213, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 21,3% variabel *asset growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* secara parsial dan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)



Gambar 7

Konstelasi Variabel *Return On Asset* dan *Asset Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Data diolah, tahun 2024)

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 25 yang termuat dalam analisis regresi di bawah ini:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX_1 + bX_2 + e \\ Y &= 147,060 + (-13,286 X_1) + 8,456 X_2 + e \\ F_{hitung} &= 10,126 & F_{tabel} &= 3,59 \\ Sig &= 0,001 \\ R &= 0,737 & R^2 &= 0,544 \end{aligned}$$

Berdasarkan konstelasi pada gambar 4.6 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 147,060, menunjukkan bahwa jika variabel *return on asset* (X_1) dan *asset growth* (X_2) adalah 0, maka *dividend payout ratio* nilainya 147,060. Dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* dianggap tetap.
 - b) Koefisien regresi variabel *return on asset* (X_1) memiliki nilai sebesar -13,286, artinya setiap penambahan variabel *return on asset* sebesar 1 satuan, maka terjadi penurunan *dividend payout ratio* sebesar 13,268. Dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
 - c) Koefisien regresi variabel *asset growth* (X_2) memiliki nilai sebesar 8,456, artinya setiap penambahan variabel *asset growth* sebesar 1 satuan, maka terjadi peningkatan *dividend payout ratio* sebesar 8,456. Dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
 - d) Berdasarkan hasil analisis diatas dapat menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 10,126 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,120. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,126 > 2,120$), dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dan *asset growth* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk.
 - e) Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,544, yang artinya variabel *return on asset* (X_1) dan variabel *asset growth* (X_2) dapat menjelaskan variabel *dividend payout ratio* (Y) sebesar 54,4% sedangkan selisihnya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model ini.
3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis model regresi *return on asset* dan *asset growth* terhadap *dividend payout ratio*, maka hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	0,368	-3,325	2,120	0,005	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	0,213	2,560	2,120	0,020	Signifikan
	R^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Keterangan
$X_1, X_2 \rightarrow Y$	0,544	10,126	3,59	0,001	Signifikan

(Data diolah, tahun 2024)

Berdasarkan tabel. Diatas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H_1) diterima, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar -3,325 dengan taraf signifikansi 0,005 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,325 > 2,120$) dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk. dengan nilai R^2 sebesar 0,368 dengan kata lain *return on asset* berpengaruh sebesar 36,8% terhadap *dividend payout ratio* sedangkan sisanya 63,2% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Hipotesis Kedua (H_2) diterima, dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,560 dengan taraf signifikansi 0,020 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,560 > 2,120$) dan nilai signifikansi

0,020 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel *asset growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk. dengan nilai R^2 sebesar 0,213 dengan kata lain *asset growth* berpengaruh sebesar 21,3% terhadap *dividend payout ratio* sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Hipotesis Ketiga (H_3) diterima, dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 10,126 dengan taraf signifikansi 0,001 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,126 > 3,59$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *return on asset* dan *asset growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk. dengan nilai R^2 sebesar 0,544 dengan kata lain *return on asset* dan *asset growth* berpengaruh sebesar 54,4% terhadap *dividend payout ratio* sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, dimana nilai t_{hitung} *return on asset* lebih tinggi dari nilai t_{tabel} . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *return on asset*, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan rasio *return on asset* yang tinggi dianggap cukup efektif dalam operasinya untuk menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut, dengan nilai saham yang meningkat maka akan lebih banyak investor yang akan tertarik dan pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Ross et al (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* adalah rasio yang mengukur pengembalian berupa laba yang diperoleh dari setiap unit mata uang yang dihasilkan oleh aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pengelolaan asetnya. Tingginya nilai *return on asset* menandakan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba bersih yang tinggi. Laba bersih yang tinggi ini memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen dalam jumlah besar kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, besarnya *return on asset* mempengaruhi rasio pembayaran dividen suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Sudhak dan Darmawan (2011:100) bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, maka tingkat dividen yang dibayarkan juga akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martha Ayerza Esra (2020), Syella Yeprika & Rr. Dian Anggreani (2019), Galih Nurcahyo (2019), Maria Yulia Alfania (2021). Hal ini dikarenakan *return on asset* yang tinggi menunjukkan perusahaan menghasilkan laba yang signifikan dari aset yang dimiliki, memiliki arus kas yang stabil, dan perusahaan yang lebih percaya diri dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Seiring dengan peningkatan *return on asset*,

perusahaan memiliki lebih banyak laba yang tersedia untuk dibagikan sehingga *dividend payout ratio* cenderung meningkat.

2. Pengaruh Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan pertumbuhan aset (*asset growth*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, dimana nilai t_{hitung} *asset growth* lebih tinggi dari nilai t_{tabel} . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset (*asset growth*), yang diukur sebagai perubahan total aset dari tahun ke tahun, diharapkan akan meningkatkan hasil operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti kreditor dan investor. Peningkatan aset yang disertai dengan peningkatan hasil operasi akan membuat kreditor lebih percaya pada perusahaan, karena besarnya aset yang dimiliki dianggap sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan. Selain itu, perusahaan dengan pertumbuhan aset (*asset growth*) yang baik juga dianggap lebih menarik oleh investor karena berpotensi memberikan keuntungan di masa depan. Akan tetapi, pertumbuhan aset (*asset growth*) harus dikelola dengan baik dan diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Jika pertumbuhan aset (*asset growth*) tidak disertai dengan peningkatan laba atau *return* yang memadai, perusahaan bisa menghadapi risiko keuangan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini mendukung teori Martono & Harjito (2011) yang menyatakan bahwa *asset growth* adalah perubahan tahunan pada total aset perusahaan. Tingginya tingkat pertumbuhan aset (*asset growth*) menunjukkan adanya peluang investasi yang besar. Karena itu, perusahaan cenderung menggunakan dananya untuk kepentingan internal, seperti investasi atau pengembangan usaha. Akibatnya jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi lebih sedikit. Pertumbuhan aset (*asset growth*) sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan aset (*asset growth*) yang baik memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor, karena hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aset yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria Yulia Alfania (2021). Hal ini dikarenakan pertumbuhan aset (*asset growth*) yang stabil atau meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesehatan keuangan yang baik, mampu menghasilkan laba yang lebih besar, dan tidak membutuhkan banyak reinvestasi pada fase pertumbuhan tertentu. Hal ini memungkinkan lebih banyak laba yang dapat dibagikan kepada pemegang dalam bentuk dividen, dan akan meningkatkan *dividend payout ratio* secara keseluruhan.

3. Pengaruh Return On Asset dan Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan pertumbuhan aset (*asset growth*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, dimana nilai t_{hitung} *asset growth* lebih tinggi dari nilai t_{tabel} . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset (*asset growth*), yang diukur sebagai

perubahan total aset dari tahun ke tahun, diharapkan akan meningkatkan hasil operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti kreditor dan investor. Peningkatan aset yang disertai dengan peningkatan hasil operasi akan membuat kreditor lebih percaya pada perusahaan, karena besarnya aset yang dimiliki dianggap sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan. Selain itu, perusahaan dengan pertumbuhan aset (*asset growth*) yang baik juga dianggap lebih menarik oleh investor karena berpotensi memberikan keuntungan di masa depan. Akan tetapi, pertumbuhan aset (*asset growth*) harus dikelola dengan baik dan diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Jika pertumbuhan aset (*asset growth*) tidak disertai dengan peningkatan laba atau *return* yang memadai, perusahaan bisa menghadapi risiko keuangan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini mendukung teori Brigham & Houston (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang sedang tumbuh cepat biasanya menahan laba untuk mendanai ekspansi aset, karena pertumbuhan yang tinggi membutuhkan investasi yang signifikan. Akan tetapi, jika perusahaan juga memiliki tingkat profitabilitas (diukur dengan *return on asset*) yang tinggi mereka tetap dapat membayarkan dividen meskipun sedang dalam fase pertumbuhan. Tingkat efisiensi dalam penggunaan aset sangat penting, karena perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik dapat menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kedua tujuan ini (ekspansi dan pembayaran dividen). Hasil penelitian ini juga mendukung teori Martono & Harjito (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset (*asset growth*) yang kuat sering kali memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan laba dan daya saing, yang memungkinkan peningkatan dalam pembayaran dividen setelah pertumbuhan stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syella Yeprika dan Rr. Dian Anngreani (2019). Hal ini dikarenakan ketika *return on asset* dan pertumbuhan aset (*asset growth*) bekerja secara bersama-sama, maka perusahaan dapat mencapai keseimbangan yang baik antara profitabilitas (diukur dengan *return on asset*) dan pertumbuhan. Jika perusahaan mampu meningkatkan aset dan memaksimalkan aset tersebut, maka pihak perusahaan akan lebih mampu menghasilkan laba yang cukup untuk mendukung pembayaran yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2019-2023.
2. *Asset Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2019-2023.
3. *Return On Asset* dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2019-2023.



SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *return on asset* dan *asset growth* terhadap dividend payout ratio secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun, berdasarkan implikasi hasil penelitian, perusahaan mengalami fluktuasi baik itu pada *return on asset* dan *asset growth* disetiap tahun. Maka perusahaan perlu fokus pada peningkatan *return on asset* dan *asset growth* (pertumbuhan aset). Dengan memperbaiki operasional dan manajemen aset, perusahaan dapat meningkatkan *return on asset* yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan dividen secara konsisten kepada pemegang saham, sehingga disarankan agar perusahaan merencanakan strategi investasi dan *asset growth* (pertumbuhan aset) yang seimbang dengan tetap memperhatikan kebutuhan pemegang saham terhadap dividen.

2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan hasil penelitian sebagai alat evaluasi tambahan untuk memahami seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset dan profitabilitas (diukur menggunakan *return on asset*), serta untuk menentukan apakah perusahaan merupakan pilihan investasi yang baik terutama dalam hal distribusi dividen yang stabil.

3. Bagi Peneliti

Sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel lain yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap *dividend payout ratio* sehingga dapat diketahui variabel mana yang paling berpengaruh dalam upaya peningkatan dividend payout ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Pradana, Fadhila dan Daljono. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report". Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3, No. 1, Hal.1-12.
- Agus D., Harjito Dan Martono. 2013. Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisa
- Alfania, M. Y. 2021. Pengaruh Return On Asset Dan Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Bambang Riyanto. 1995. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Esra, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Asset Growth, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 5(1), 44-59.



- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. Pt. Gramedia : Jakarta
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana
- Nurchahyo, G. (2019). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 59-64.
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Yeprika, S., & Anggraeni, R. D. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der, Dan Growth Opportunity (Go) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.